



**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI BERBANTUAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 1 RENDANG SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh  
**Ni Nengah Aryani**  
SMP Negeri 1 Rendang  
Email: [ninengaharyani@gmail.com](mailto:ninengaharyani@gmail.com)

**Abstract**

The purpose of this research is to improve student's achievement in class VIII C SMP Negeri 1 Rendang with expository teaching model aided visual media in the 2019/2020 period. This study takes 30 students from VIII C class of SMP Negeri 1 Rendang as the subject, and the object of this study is to increase the student's achievement of class VIII C with expository teaching model with visual media. After the data is collected through achievement test instruments and analyzed by quantitative descriptive analysis of the data obtained preliminary observations with an average 59.00, 33,33% mastery learning. This data is increased in the first cycle to 69.00 on average with 63,33% mastery learning and the second cycle of the data on increases to the average of 77.76 with 93,33% mastery learning. In the second cycle of data has been obtained as expected indicators of the success of research with the acquisition value exceeds the classical completeness mastery learning were set at 85% in social studies. Based on the data obtained, this research can be terminated until the implementation of the second cycle, given the success that has been achieved as expected, the implementation of the teaching and learning process is maximal can be implemented. So the use of expository teaching model aided visual media has been implemented can improve student achievement class VIII C SMP Negeri 1 Rendang semester of academic year 2019/2020.

**Keywords : Expository, Visual Media & Student's Achievement.**

**PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran di kelas akan sangat efektif apabila guru melaksanakannya dengan memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya. Di samping mengetahui hal tersebut, sebagai seorang guru juga diperlukan untuk mampu menerapkan beberapa metode, strategi, tehnik, atau model pembelajaran sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran.

Penggunaan model-model pembelajaran termasuk salah satunya adalah model pembelajaran Ekspositori juga merupakan hal yang sangat penting dalam upaya untuk memajukan suatu bidang tertentu. Apabila guru menguasai dan mengerti tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS tidak akan rendah. Namun kenyataannya prestasi belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Rendang semester Ganjil tahun

pelajaran 2019/2020 baru mencapai rata-rata 59,00.

Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran IPS, sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori. Oleh karenanya penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: apakah model pembelajaran *Ekspositori berbantuan media visual* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII C SMP Negeri 1Rendang Semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPS melalui model pembelajaran



Ekspositori berbantuan media visual pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Rendang semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Ekspository adalah salah satu model yang dapat digunakan dimana peran guru adalah mengurangi ceramah yang konvensional dengan cara lebih sedikit berceramah dan lebih banyak memberikan tugas-tugas. Model pembelajaran konvensional atau ekspository didasarkan pada proses *meaningful reception learning*. Pendekatan ini cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi dengan menggunakan teknik ceramah, demonstrasi, diskusi dan laporan studi. Dengan demikian pengetahuan yang akan dipelajari siswa harus disajikan dan guru perlu memberikan berbagai definisi dari konsep yang akan diterima siswa (Ausubel Romiszowski, 1990).

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ekspository adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Model belajar konvensional sebagai rangkaian kegiatan belajar yang dimulai dengan orientasi dan penyajian informasi yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan pemberian ilustrasi atau contoh soal oleh guru, diskusi tanya-jawab sampai akhirnya guru merasa bahwa apa yang telah diajarkannya dapat dimengerti oleh siswa (Sadia, 1996:12).

Prestasi belajar merupakan hasil atau akibat dari kegiatan belajar. Untuk mengetahui tentang prestasi belajar perlu dijelaskan tentang hakekat belajar. Menurut Slameto, (1991) belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman. Sedangkan menurut Abu Ahmadi (2001), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil

pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Depdikbud, (1994) menyatakan ketuntasan belajar merupakan hasil belajar siswa yang memenuhi kriteria standart tertentu. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila mencapai ketuntasan indikator hasil belajar  $\geq 75\%$  dan dari suatu kelas dikatakan tuntas belajar bila dalam kelas telah mencapai  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajar.

## METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangannya Suharsimi Arikunto, dalam 2 (dua) siklus. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Rendang semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa 30 orang yang terdiri atas 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Objek penelitiannya adalah peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Rendang menggunakan model pembelajaran Ekspositori berbantuan media visual. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah tes prestasi belajar. Metode yang digunakan mengumpulkan data hasil penelitian ini adalah tes prestasi belajar. Sedangkan metode analisis datanya adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis hasil belajar yang peneliti gunakan adalah data kognitif siswa. Data kognitif siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menentukan nilai prestasi belajar siswa yang diperoleh melalui tes. Setelah diperoleh skor kognitif siswa, selanjutnya dicari skor rata-rata kognitif siswa ( $\bar{X}$ ) dengan rumus:

$$\bar{X} \text{ kognitif} = \frac{\sum X}{N}$$

$\sum X$  = jumlah skor kognitif siswa

N = banyak siswa

Ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut.



$$KK = \frac{\text{banyaknya siswa yang memperoleh nilai } \geq 70}{\text{banyaknya siswa yang ikut tes}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan observasi awal hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif ekspositori, menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa ternyata siswa yang bermasalah sebanyak 20 orang (67%) karena siswa tersebut belum bisa mencapai nilai 70 yang digunakan sebagai kriteria ketuntasan minimum untuk menyatakan siswa tersebut tuntas dalam pembelajaran IPS, ketuntasan secara keseluruhan baru mencapai 33% sedangkan ketuntasan klasikal mata pelajaran IPS yang ditetapkan dalam kurikulum di SMP Negeri 1 Rendang adalah 85%. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah secara monoton sehingga berdampak pada siswa, dan akan memberikan kesempatan pada siswa banyak yang bercanda, tidak memperhatikan guru menjelaskan, siswa tidak mau aktif bertanya, bahkan sampai ada siswa yang ketiduran saat proses pembelajaran. Disamping itu, guru dalam proses pembelajaran hanya mengejar penyampaian materi supaya cepat selesai tanpa memperhatikan siswa, apakah siswanya sudah paham dan mengerti atau belum, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII C.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian yang telah dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus menghasilkan data prestasi belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran ekspositori, data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian *Penggunaan Model Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII C Semester Ganjil SMP Negeri 1 Rendang tahun pelajaran 2019/2020*. Lebih jelasnya hasil penelitian dari masing-masing siklus akan dijabarkan sebagai berikut:

Secara klasikal penggunaan model pembelajaran ekspositori berbantuan media visual untuk meningkatkan prestasi belajar IPS kelas VIII C SMP Negeri 1 Rendang dikatakan belum berhasil karena hanya 19 orang atau 63% dari jumlah siswa yang mengikuti tes prestasi IPS memperoleh nilai 70 keatas.

Secara umum, bukan berarti pelaksanaan tindakan siklus I ini belum baik. Hal ini terbukti pada saat penyampaian materi sebagian besar siswa mendengarkannya dengan tidak serius.

### 2. Siklus II

Siswa kelas VIII C yang mengikuti pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *ekspositori berbantuan media visual* pada siklus II berjumlah 30 orang. Dari 30 siswa yang mengikuti tes, 7 orang atau mendapat nilai 70 dengan katagori tuntas, 17 orang mendapat nilai 80 dengan katagori tuntas, 4 orang mendapat nilai 90 ke atas dengan katagori tuntas. Sisanya 2 orang mendapat nilai 60 dengan katagori tidak tuntas akan diberikan remidi pada pertemuan berikutnya.

Nilai rata-rata prestasi belajar IPS siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Rendang sebelum digunakan model pembelajaran *ekspositori berbantuan media visual* adalah 59,00 sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar IPS siswa kelas VIII C setelah digunakan model pembelajaran *ekspositori berbantuan media visual* adalah 77,76. Hal ini berarti nilai rata-rata prestasi belajar IPS kelas VIII C SMP Negeri 1 Rendang setelah digunakan model pembelajaran ekspositori meningkat sebesar 18,76% (19%).

Berdasarkan hasil tersebut, pelaksanaan tindakan pada siklus II ini lebih maksimal dari pada pelaksanaan tindakan pada siklus I. Jadi tindakan yang terbaik pada penelitian ini adalah tindakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II ini, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran ekspositori berbantuan media visual dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Rendang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.



## Pembahasan

Sesudah permasalahan dari pelaksanaan pembelajaran awal telah teridentifikasi. Permasalahan tersebut adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru adalah pembelajaran yang tanpa teori. Guru masuk kelas langsung mengajar tanpa persiapan yang matang. RPP yang dibawa ke kelas adalah RPP yang dibuatkan oleh MGMP dan persiapannya tidak dibuat oleh guru itu sendiri. Tidak ada upaya inovasi, untuk memperbaiki proses pembelajaran. Siswa yang pasif tidak diupayakan menjadi aktif, media yang digunakan tidak mendukung proses pembelajaran. Setelah dipahami semua hal tersebut merupakan penyebab rendahnya prestasi belajar hingga memperoleh ketuntasan belajar hanya dengan 33,33% dan nilai rata-rata kelas baru mencapai 59,00, barulah disadari untuk bisa membuat pembelajaran yang lebih berkualitas.

Upaya yang telah dilakukan secara maksimal dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II seperti pada siklus I terdapat 5 kelompok berdasarkan absen (masing-masing kelompok anggotanya 6 orang), pada siklus II jumlah kelompok diperbanyak lagi menjadi 7 kelompok yang heterogen (masing-masing 5 kelompok anggotanya 4 orang dan 2 kelompok beranggotakan 5 orang). Di samping itu pada siklus II, guru benar-benar dapat mengawasi siswa saat berdiskusi karena jumlah siswa tiap kelompok hanya 4 orang dan siswapun tidak akan berani bermain dengan teman kelompoknya.

Dari data observasi awal menunjukkan hanya 10 orang siswa atau 33,33% kelas VIII C SMP Negeri 1 Rendang yang mencapai ketuntasan belajar menunjukkan rendahnya peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini. Kelemahan yang terjadi adalah akibat dominasi guru dalam pembelajaran yang sulit untuk dikurangi, disamping itu teori-teori ahli yang mesti digunakan belum dibaca. Sehingga pembelajaran yang dilakukan guru justru monoton dari hari ke hari dan guru mengajar dengan cara yang itu-itu saja tanpa perubahan. Hal tersebut justru menjerumuskan peserta didik pada tingkat penguasaan materi yang amat

rendah. Setelah semua hal tersebut mampu diperbaiki maka pada siklus I terlihat kemajuan yang diperoleh yaitu nilai rata-rata kelas sudah meningkat menjadi 69,00 dengan ketuntasan belajar mencapai 63,33%. Walaupun sudah terjadi peningkatan, namun hasil tersebut belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum yang sudah dicanangkan yaitu nilai anak-anak mencapai 70 untuk rata-rata kelas dengan ketuntasan klasikal belajarnya adalah 85%. Oleh karenanya perbaikan masih terus diupayakan. Kelemahan dalam hal guru selalu mendominasi pembelajaran sudah dikurangi dengan guru lebih sedikit berbicara dan lebih giat memberi tugas untuk dikerjakan. Guru juga giat membantu peserta didik pada saat mereka giat bekerja dan giat memberi arahan-arahan pada saat mereka berdiskusi agar tidak ada siswa yang mendominasi waktu di kelompoknya. Lemahnya motivasi pada pembelajaran terdahulu telah dirubah dengan giat memotivasi, memberi arahan-arahan agar mereka giat bekerja dan tidak hanya menunggu. Bagi mereka yang masih santai dan menunggu perintah guru diarahkan dan diberi penekanan-penekanan agar jangan selalu menunggu perintah dari guru untuk melakukan sesuatu. Mereka yang belum aktif bertanya diarahkan agar aktif bertanya dan dituntun dengan menyuruh mereka menulis sebuah pertanyaan untuk ditanyakan sehingga keaktifan berbicara dan berargumentasi yang hampir mati pada saat pembelajaran awal mampu dioptimalkan. Para siswa yang merasa masih rendah kemampuannya dan merasa bahwa mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang menakutkan dan membosankan diberikan soal-soal yang mudah bagi mereka untuk dijawab sehingga timbul rasa bangga dan percaya diri mereka. Pada saat siang hari dimana peserta didik mulai mengantuk, dilakukan pencerahan dengan cara tanya jawab multi arah diupayakan secara maksimal agar peserta didik mampu memperoleh dan mendengar jawaban-jawaban yang benar dari berbagai arah sebelum guru memantapkan jawaban yang sebenarnya paling tepat.

Efek pembuktian tentang kebenaran tindakan yang dilaksanakan telah berhasil



ditunjukkan bahwa tindakan yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Rendang. Model pembelajaran ekspositori berbantuan media visual merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi. Siswa mampu membelajarkan dirinya sehingga memiliki daya serap yang tinggi. Menurut Sudjana, (2005:39), pembelajaran ini mempunyai kelebihan ganda yaitu siswa yang mendapat bantuan lebih efektif dalam menerima materi sedangkan bagi teman-teman yang lain merupakan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri. Hal Dampak positifnya adalah meningkatkan usaha kognitif, komunikasi, percaya diri, dan mendukung hubungan sosial diantara siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai. Dengan model ini keaktifan positif dalam proses belajar mengajar dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Dari nilai prestasi belajar IPS siswa kelas VIII C yang didapat pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar IPS adalah 77,76. Sedangkan ketuntasan klasikalnya dari observasi awal sebesar 33,33%, siklus I 63,33%, dan siklus II 93,33%. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM pada observasi awal 10 orang, siklus I 19 orang, sedangkan pada siklus II terdapat 28 orang anak sudah mendapatkan nilai 70 keatas atau 96% anak sudah mencapai ketuntasan klasikal sedangkan tuntutan ketuntasan klasikal pelajaran IPS di kelas VIII adalah sebesar 85%, hasil ini telah menjawab tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar IPS melalui model pembelajaran ekspositori berbantuan media visual pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Rendang semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 sehingga penelitian ini diakhiri.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan semua temuan hasil penelitian yang telah disampaikan maka simpulannya

adalah penggunaan model pembelajaran ekspositori berbantuan media visual yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Rendang semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian serta mampu membuktikan bahwa tujuan penelitian ini sudah dapat dicapai. Sebagai bukti atas pencapaian hal tersebut adalah:

1. Dari observasi awal ada 20 orang siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 11 orang siswa dan siklus II hanya 2 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM.
2. Nilai rata-rata pada observasi awal 59,0 naik menjadi 69,00 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 77,76.
3. Dari observasi awal siswa yang tuntas hanya 10 orang siswa sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 19 orang siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 28 orang siswa.
4. Ketuntasan klasikal dari observasi awal mencapai 33,33%, pada siklus I baru mencapai 63,33 % dan pada siklus II sudah melebihi ketentuan ketuntasan klasikal dalam kurikulum yaitu 93,33%.

### Saran

Dari semua perolehan hasil penelitian dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang studi IPS dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Para guru IPS yang mengajar di SMP dapat memanfaatkan model pembelajaran Ekspositori berbantuan visual. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS, penggunaan model pembelajaran Ekspositori berbantuan media visual semestinya menjadi pilihan dari beberapa model yang ada mengingat model pembelajaran ini telah terbukti meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain.



2. Para siswa disarankan untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS guna meningkatkan prestasi belajarnya.
3. Kepada peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran Ekspositori dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan. Oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama bisa meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.
4. Kepada Kepala Sekolah disarankan untuk memfasilitasi agar guru mau melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah model yang sudah diteliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [2] Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- [3] Romiszowski, A. J. 1990. *Designing Instructional System*. (London: Kogan Page, Ltd P. 296).
- [4] Sadia. 1996. Pengembangan Model Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA di SMP. (Suatu Studi Eksperimental dalam Pembelajaran Konsep Energi Usaha dan Suhu di SMPN 1 Singaraja). *Disertasi* (tidak diterbitkan). IKIP Bandung.
- [5] Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.
- [6] Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media: Jakarta